

# **PENGARUH KOMPETENSI MANAGERIAL DAN KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SDN PONTIANAK TIMUR**

**Hartati , Hj. Masluyah Suib, H. Syawani Umar**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

**Email: hartati1965@yahoo.com**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bagaimana kondisi kompetensi managerial maupun kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah serta kondisi prestasi akademik sekolah serta untuk mengetahui pengaruh kompetensi managerial dan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dilaksanakan pada sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur, dengan populasi berjumlah 100 orang guru dari 20 sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup berskala likert dan dokumenter serta dianalisis menggunakan program SPSS versi 18. Sebelum angket digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya pengujian reliabilitas menggunakan uji korelasi *alpha cronbach* diperoleh koefisien untuk variabel kompetensi managerial 0,889, dan variabel kompetensi supervisi sebesar 0,795. Hasil analisis data penelitian menunjukkan rata-rata kompetensi managerial 4,16; kompetensi supervisi akademik 4,34 serta prestasi akademik sekolah 6,91.

**Kata Kunci: Kompetensi Managerial, Supervisi, Prestasi Akademik**

**Abstract:** this study was to obtain the condition of managerial competence and competence supervision owned by the principals and the condition of the school's academic achievement as well as to determine the effect of managerial competence and the competence of the academic supervision of the principal to academic achievement. This study used quantitative research methods and did at a public elementary school, with a population of 100 teachers from 20 schools. The data collection is done by using a Likert scale questionnaire and documentary covered and analyzed used SPSS version 18. Before the questionnaire used, did test the validity and reliability. Test the validity of the questionnaire used bivariate correlation. Further, reliability testing used Cronbach alpha coefficients for variables managerial competence is 0.889 And variable competence of supervision 0.795. Research finding shows an average of competence managerial is 4.16; competence of the academic supervision 4.34 and academic achievement 6.91.

**Keywords : Managerial Competence, supervision, Academic Achievement**

Sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Masyarakat sangat menggantungkan harapan kepada sekolah agar dapat memberikan nilai tambah dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dimiliki oleh setiap orang yang duduk di bangku sekolah tersebut. Melalui sekolah diharapkan para anak didik akan terbantu dalam menguasai pengetahuan, mampu mengadakan pilihan dan berkomunikasi dengan tepat, yang pada gilirannya akan membentuk manusia pembangunan dan manusia Indonesia seutuhnya yang siap dan cakap dalam mewujudkan dan mengembangkan peradaban bangsa. Pada akhirnya anak didik bukan sekedar mendapatkan nilai tambah semata, tetapi juga untuk mencapai prestasi yang baik agar menjadi sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi pada percaturan dunia global pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pencapaian prestasi oleh sekolah akan tercermin dari anak didik pada sekolah tersebut dari pencapaian hasil belajar yang didapatkan dari hasil pengujian secara rutin (ulangan harian), pengujian setiap semester atau setiap tahun serta pengujian pada akhir studi yang dilakukan berupa ujian kelulusan atau tamat belajar. Berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012, “kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia ”( <http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia>, diakses pada tanggal 6 Mei 2015). Kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah tersebut akan berdampak pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya agar sekolah mampu melahirkan prestasi yang baik tentu harus memiliki kualifikasi standarisasi yang telah ditetapkan oleh lembaga berwenang. Dalam mencapai kualifikasi standarisasi yang baik bagi suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu akan sangat ditentukan sumber daya (*resources*) yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Salah satu sumber daya yang memiliki peran kunci dalam menghadirkan suatu sekolah yang berkualitas baik adalah kepala sekolah; karena kepala sekolah sebagai pengatur (*director*), memiliki fungsi sebagai manajer maupun sebagai supervisor.

Berdasarkan studi-studi yang telah dilakukan oleh para pakar dan pemerhati persoalan pendidikan, keberadaan kepala sekolah menyumbang peranan yang cukup tinggi dalam menentukan maju mundurnya atau bermutunya suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Timbulnya persoalan-persoalan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai kunci keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sejalan dengan ungkapan tersebut dalam, Elmore, Friesen & Jacobsen, Hattie , Leithwood, dan Marzano yang dikutip Surya Dharma (2010) dalam Budhi Suhardiman (2011:246), mengemukakan “peran kepala sekolah pada abad 21 lebih banyak berpartisipasi pada pembelajaran, yaitu 91%”. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dicerminkan oleh prestasi yang dicapai oleh siswa yang belajar pada sekolah tersebut.

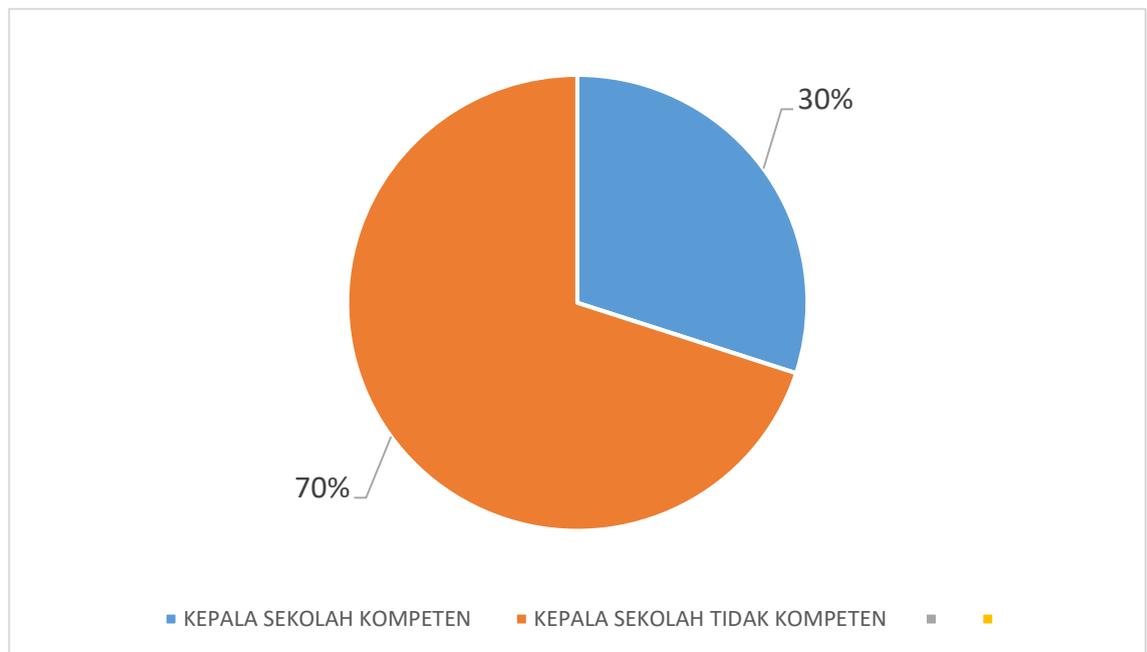
Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif (Mukhtar, Iskandar, 2013:83). Sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai manajer

dalam penyelenggaraan satuan pendidikan tentu menuntut banyak hal yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dan tugas yang berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen, dimana kepala sekolah layaknya manajer dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan agar sekolah dapat selalu eksis, efektif, efisien serta menghasilkan lulusan berprestasi yang kompeten untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin cenderung lebih berperan sebagai motivator, keteladanan dan demokratis bagi warga sekolah. Artinya, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membangkitkan semangat, membangun kepercayaan warga sekolah baik guru, staf maupun siswa, mampu menunjukkan suatu prestasi yang baik sehingga menjadi motivasi dan contoh bagi warga sekolah serta mampu membangun suasana lingkungan sekolah yang demokratis; bukan membangun suatu lingkungan sekolah yang menakutkan yang bersifat otoriter dan tidak adanya keterbukaan serta kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah akan sangat mendukung keberhasilan tujuan organisasi yang dipimpin, dengan demikian sekolah yang dipimpin akan menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan juga akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan pencapaian prestasi guru serta prestasi pegawai sekolah.

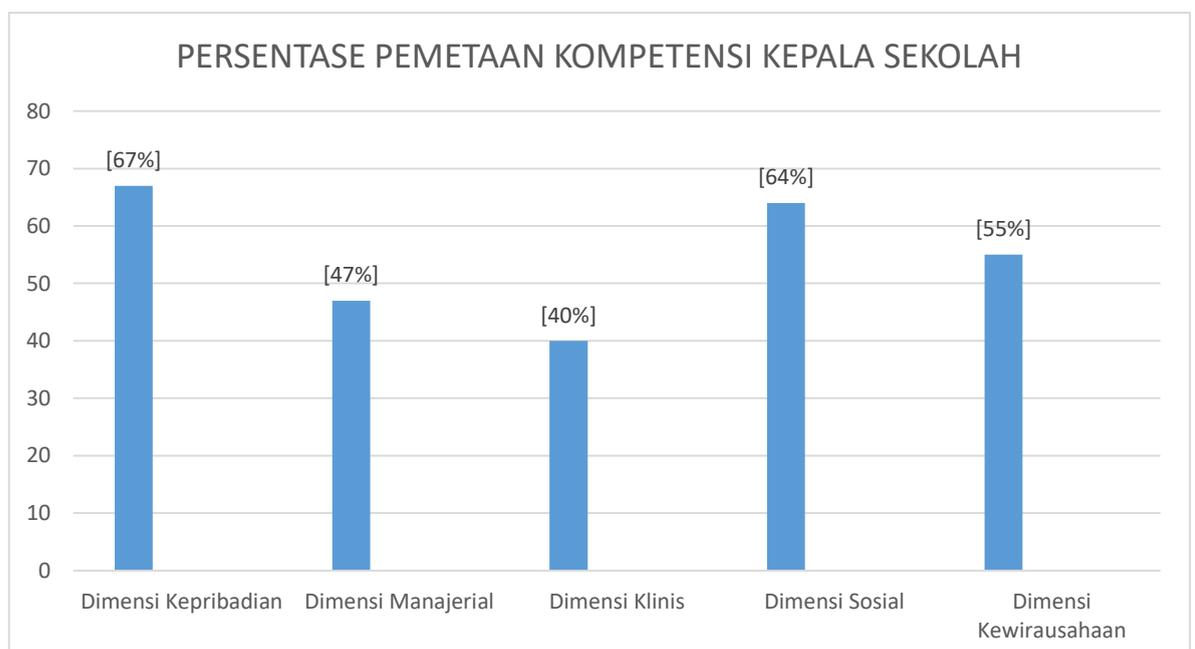
Kondisi rendahnya kualitas satuan pendidikan di atas memperlihatkan rendahnya prestasi lembaga pendidikan. Fenomena ini cukup menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat tentang prestasi lembaga pendidikan yang pada dasarnya merupakan wujud nyata prestasi kepala sekolah. Menurut Ruth Love dalam Imam Musbikin (2013) menyatakan bahwa tidak ada sekolah yang baik tanpa dipimpin oleh kepala sekolah yang baik "*I never seen a good school without a good principals*". Pandangan ini cukup menjelaskan bahwa prestasi kepala sekolah sesungguhnya faktor kunci untuk melihat prestasi pendidikan secara keseluruhan, termasuk pemenuhan standar mutu pendidikan.

Prestasi yang dihasilkan oleh seorang kepala sekolah tentu sangat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima dimensi kompetensi inti dari 33 (tigapuluh tiga) kompetensi dasar, yaitu : (1) dimensi kepribadian, (2) dimensi manajerial, (3) dimensi supervisi, (4) dimensi social, (5) dimensi kewirausahaan. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut telah dilakukan secara mandiri atau melalui campur tangan dan peran pihak - pihak tertentu guna peningkatan prestasi kepala sekolah. Namun dalam kenyataannya menurut Surya Dharma (2008) dalam Budhi Suhardiman (2011:246) mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji kompetensi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional "dari 250.000 kepala sekolah di Indonesia sebanyak 70% tidak kompeten." Artinya, di Indonesia diperkirakan terdapat sejumlah 175.000 yang tidak kompeten dan hanya 75.000 kepala sekolah yang kompeten. Ilustrasi tersebut dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



**Grafik 1 Persentase Kompetensi Kepala Sekolah.**

Selanjutnya dari hasil Pemetaan dari 5 (lima) Kompetensi Kepala Sekolah Sesuai dengan Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 dapat dilihat pada grafik berikut 1.2 berikut:



**Grafik 2 Persentase Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah**

Dari grafik 2 di atas menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan klinis (supervisi) merupakan kompetensi yang paling rendah yaitu 47% dan 40% dimiliki oleh kepala sekolah. Semestinya kedua kompetensi tersebut menjadi kompetensi kunci bagi penentu keberhasilan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan; sementara kompetensi yang lain (kepribadian, sosial dan kewirausahaan) telah dimiliki oleh kepala sekolah lebih dari 50%. Rendahnya kompetensi supervisi dan kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah tentu akan menyebabkan prestasi yang dicapai menjadi rendah pula. Hal ini dikarenakan kedua kompetensi tersebut merupakan kompetensi kunci yang berkaitan langsung dengan pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah tentu memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor lain seperti pengalaman, motivasi dalam bekerja yang pada akhirnya akan menjadi cerminan dari pencapaian prestasi oleh kepala sekolah itu sendiri.

Sekolah dasar negeri (SDN) yang berada di kecamatan Pontianak Timur berjumlah 20 sekolah dari total sekolah sebanyak 153 sekolah dasar negeri dan swasta yang ada di kota Pontianak. Selanjutnya bila dilihat dari prestasi hasil belajar berupa ujian nasional yang dicapai oleh sekolah dasar negeri kecamatan Pontianak Timur tersebut berada pada ranking yang memprihatinkan, karena lebih dari 50% berada dibawah ranking 70 (Dikbud provinsi Kalbar, 2013). Ini menunjukkan bahwa rendahnya prestasi yang dicapai oleh sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Pontianak Timur, tentu disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor seperti diungkapkan di atas, adalah dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Beranjak dari fenomena secara umum di atas, maka peneliti ingin mengkaji berkaitan dengan pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah dasar negeri di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

## **METODE**

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Hadari Nawawi (2012:65) mengatakan bahwa “Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil suatu penelitian dapat diolah dengan metode tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:2) “metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Selanjutnya rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian survei yang berbentuk studi hubungan korelasional (*Correlational Research*), untuk mengetahui (mengukur) hubungan antara dua atau lebih variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu terikat. Variabel bebas terdiri dari variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi supervisi kepala sekolah sedangkan variabel terikat adalah prestasi akademik sekolah.

Sugiyono (2012:80), mengemukakan berkaitan dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek yang akan diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Pontianak Timur yaitu sebanyak 20 sekolah. Selanjutnya dari 20

sekolah tersebut yang menjadi unit analisis adalah sebanyak 20 kepala sekolah melalui penilaian yang dilakukan oleh guru sebanyak 5 orang untuk menilai kepala sekolahnya masing-masing. Jadi total unit analisis populasi yang dijadikan sampel adalah sebanyak 100 orang guru. Keputusan mengambil 5 orang guru didasari dari teknik non probability quota sampling (Sugiyono:2012:85).

Menurut Hadari Nawawi (2012:100-101) ada enam teknik pengumpul data dalam suatu penelitian yaitu:1.) Teknik observasi langsung. 2.) Teknik observasi tidak langsung. 3.) Teknik komunikasi langsung. 4.) Teknik komunikasi tidak langsung. 5.) Teknik pengukuran. 6.) Teknik studi documenter/bibliographis. Berdasarkan teknik pengumpul data yang telah dijabarkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Angket atau kuisisioner, yaitu alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Dalam hal ini angket diberikan kepada semua guru yang menjadi sampel untuk menilai kepala sekolah dasar yang termasuk ke dalam populasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner tertutup yakni angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai jawaban yang terikat (sudah ditetapkan) pada sejumlah kemungkinan jawaban yang disediakan. Pada tiap-tiap item untuk seluruh kuisisioner disediakan alternatif jawaban sebanyak 5 option (lima jawaban) dan diberi pembobotan skor berjenjang, sehingga variabel terukur menurut skala interval. (Sugiyono, 2012:108)

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berupa dokumen nilai kelulusan ujian nasional/sekolah Sekolah Dasar Negeri selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu data tahun 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Validitas adalah :” Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. (Suharsimi Arikunto,2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang kita inginkan dan mampu untuk mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara benar dan tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari tingkat kevalidan data yang dimaksud.

Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, dan skor-skor pada setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment (Suharsimi Arikunto, 2010 :213), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah responden
- $\sum X$  = Jumlah skor butir soal
- $\sum Y$  = Jumlah skor total
- $\sum XY$  = Jumlah skor perkalian skor butir soal dgn skor total
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 %, jika diperoleh nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1.) Mengadakan uji coba angket kepada responden yang berbeda, tetapi termasuk dalam kelompok populasi penelitian. 2.) Mengelompokkan item dari jawaban ke dalam butir dan jumlah skor total. 3.) Berdasarkan skor yang diperoleh dibuat perhitungan validitas. 4.) Mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan rumus Product moment program SPSS versi 18. 5.) Mengkonsultasikan hasil perhitungan Product Moment tersebut ke dalam tabel r kritik Product Moment menggunakan SPSS 18.

Suharsimi Arikunto (2010:221) mengemukakan tentang reliabilitas instrumen bahwa: "Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket dengan skor berupa rentangan antara 1 sampai dengan 5 dan akan diuji dengan uji validitas rumus *alpha cronbach*, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:239) bahwa : " Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian". Adapun rumus alpha yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Teknik dalam menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan rumus alpha cronbach. Pengujian reliabilitas angket penelitian ini mengacu pada pendapat Nunali dalam Imam Ghazali (2009:46) dikatakan: " Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,6".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu variabel kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ). Variabel kompetensi supervisi kepala sekolah ( $X_2$ ) dan variabel prestasi akademik sekolah (Y). Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang nilai total (*sum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), rentang (*range*), simpangan baku (*standard deviation*), keragaman (*variance*), angka yang banyak muncul (*mode*), dan nilai tengah (*median*). Pada Tabel berikut ini ditampilkan perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Perhitungan Statistik Deskriptif untuk setiap Variabel Penelitian**

	Kompetensi Manajerial	Kompetensi Supervisi	Prestasi Sekolah
Valid	20	20	20
Missing	0	0	0
Mean	4.17	4.34	6.91
Median	4.15	4.29	6.79
Mode	4.12	4.21	6.22
Std.Deviation	0.16	0.16	0.59
Range	.65	.57	2.38
Minimum	3.82	4.14	5.90
Maximum	4.47	4.17	8.28
Sum	83.31	86.85	138.27

**Sumber : Data olahan SPSS versi 18**

Data variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dikumpulkan melalui instrumen yang terdiri dari 17 butir soal amgket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi nilai jawaban menyebar dari nilai terendah 3,82 sampai dengan nilai tertinggi 4,47. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) 4,17, nilai tengah (*median*) 4,15, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,12, simpangan baku (*standar deviasi*) 0,16, dan rentang (*range*) 0,65. Menurut Irianto Agus (2004: 62), jika rata-rata nilainya sama dengan modenya (angka yang sering muncul) dan sama dengan mediannya (nilai tengah) maka distribusi data dianggap normal. Karena perhitungan rata-rata, nilai tengah dan angka yang sering muncul dari data tersebut tidak jauh berbeda, maka dapat dipahami bahwa nilai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah cenderung berdistribusi normal.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Manajerial**  
**Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.82	1	5.0	5.0	5.0
	4.00	4	20.0	20.0	25.0
	4.12	5	25.0	25.0	50.0
	4.18	2	10.0	10.0	60.0
	4.24	3	15.0	15.0	75.0
	4.29	2	10.0	10.0	85.0
	4.35	1	5.0	5.0	90.0
	4.41	1	5.0	5.0	95.0
	4.47	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.**

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa sebaran jawaban responden dominan berada pada rentang 4,00 – 4,29 dengan jumlah frekuensi sebanyak 16 sekolah (80%) dan sisanya berada pada nilai dibawahnya serta diatasnya sebesar 4 (20%). Hal ini juga dapat kita lihat dari rata-rata nilainya adalah. Ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah berada pada kategori **baik**.

Data variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dikumpulkan melalui instrumen yang terdiri dari 14 butir soal angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi nilai jawaban menyebar dari nilai terendah 4,14 sampai dengan nilai tertinggi 4,71. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) 4,34, nilai tengah (*median*) 4,29, nilai yang sering muncul (*mode*) 4,21, simpangan baku (*standar deviasi*) 0,16, dan rentang (*range*) 0,57.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dapat dilihat pada Tabel 3berikut.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Supervisi**  
**Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)**

<b>Kompetensi Supervisi</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.14	3	15.0	15.0	15.0
	4.21	4	20.0	20.0	35.0
	4.29	4	20.0	20.0	55.0
	4.43	4	20.0	20.0	75.0
	4.50	4	20.0	20.0	95.0
	4.71	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

**Sumber: Data Olahan SPSS versi 18.**

Dari tabel 4.6 tersebut di atas, terlihat bahwa sebaran jawaban responden dominan berada pada rentang 4,14 – 4,50 dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 sekolah (95%) dan sisanya berada pada nilai di atasnya sebesar 1 (5%). Hal ini juga dapat kita lihat dari rata-rata nilainya adalah 4,34. Ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap kompetensi supervisi yang dimiliki kepala sekolah berada pada kategori sudah **baik**.

Data variabel prestasi akademik ini, merupakan hasil ujian nasional tingkat sekolah dasar yang terdiri dari 3 mata pelajaran : Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui berkas dokumen yang dimiliki sekolah selama 3 (tiga) tahun dan diambil nilai rata-rata dari ketiga mata pelajaran tersebut untuk setiap sekolah. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi nilai jawaban menyebar dari nilai terendah 5,90 sampai dengan nilai tertinggi 8,28. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) 6,91, nilai tengah (*median*) 6,79, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,22, simpangan baku (*standar deviasi*) 0,59, dan rentang (*range*) 2,38. Untuk lebih jelasnya, distribusi data prestasi akademik terlihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Akademik Sekolah (Y)**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	5.90	1	5.0	5.0	5.0
	6.22	2	10.0	10.0	15.0
	6.32	1	5.0	5.0	20.0
	6.37	1	5.0	5.0	25.0
	6.47	1	5.0	5.0	30.0
	6.60	1	5.0	5.0	35.0
	6.73	1	5.0	5.0	40.0
	6.76	1	5.0	5.0	45.0
	6.77	1	5.0	5.0	50.0
	6.81	1	5.0	5.0	55.0
	7.14	1	5.0	5.0	60.0
	7.20	1	5.0	5.0	65.0
	7.31	1	5.0	5.0	70.0
	7.32	2	10.0	10.0	80.0
	7.39	1	5.0	5.0	85.0
	7.51	1	5.0	5.0	90.0
	7.63	1	5.0	5.0	95.0
	8.28	1	5.0	5.0	100.0
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

**Sumber: Data hasil ujian nasional SD tahun 2011-2014**

<b>Nilai tertinggi</b>	<b>8.28</b>
<b>Nilai terendah</b>	<b>5.90</b>
<b>Mean (rata-rata)</b>	<b>6.91</b>
<b>Mode (nilai yang sering muncul)</b>	<b>6.22</b>

Dari tabel tersebut di atas, terlihat nilai rata-rata hasil ujian nasional sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Pontianak Timur sangat bervariasi. Untuk dapat menganalisis data tersebut maka akan dikelompokkan berdasarkan acuan penilaian yang berlaku pada sekolah dasar pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Prestasi Akademik Sekolah berdasarkan Rentang Nilai**

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Sekolah
8,00 - 10	SB = Sangat Baik	1
7,00 – 7,90	B = Baik	8
6,00 – 6,90	C = Cukup	10
<6,00	K = Kurang	1
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

Sumber: Diknas Kota Pontianak

Berdasarkan acuan penilaian yang berlaku pada tabel 4.8 tersebut, maka dari 20 sekolah yang ada di Kecamatan Pontianak Timur, pencapaian prestasi akademik yang dilihat dari nilai hasil ujian nasional, sebagian besar berada pada kriteria cukup sebanyak 10 sekolah atau 50%, yang berada pada posisi baik sebanyak 8 sekolah atau 40%, dan sisanya pada kriteria sangat baik sebanyak 1 sekolah atau 5% serta kriteria kurang sebanyak 1 sekolah atau 5%. Secara rata-rata nilai prestasi akademik sekolah adalah 6,91 dan masuk pada katagori antara cukup dan baik. Sehingga dapat disimpulkan prestasi akademik sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Pontianak Timur masuk pada kategor **cukup baik**.

### **Pembahasan**

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah perhitungan statistik regresi berganda, adalah melakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji pada penelitiannya adalah:

$H_0: \rho \leq 0$  = Tidak terdapat pengaruh positif Kompetensi managerial ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi akademik sekolah (Y).

$H_a: \rho > 0$  = Terdapat pengaruh positif Kompetensi managerial ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi akademik sekolah (Y).

Kriteria pengujian: Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung}$  **lebih besar** dari  $t_{tabel}$  atau probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih kecil** dari  $\alpha$  (alpha); dan terima  $H_0$  jika  $t_{hitung}$  dari **lebih kecil**  $t_{tabel}$  atau probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih besar** dari  $\alpha$  (alpha).

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan (tabel 4... ) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,29$  lebih besar dari nilai kritik  $t_{tabel}$  pengujian satu sisi dengan  $\alpha 005$ , dk  $(n-1) = 20-1 = 19$  adalah 1,729 ( $3,29 > 1,729$ ) dan juga probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih kecil** dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ); dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya Terdapat pengaruh positif secara parsial Kompetensi managerial ( $X_1$ ) Terhadap Prestasi akademik sekolah (Y).

$H_0: \rho \leq 0$  = Tidak terdapat Pengaruh Kompetensi supervisi ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi akademik sekolah (Y).

$H_a: \rho > 0$  = Terdapat Pengaruh Kompetensi supervisi ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi akademik sekolah (Y).

Kriteria pengujian: Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung}$  **lebih besar** dari  $t_{tabel}$  atau probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih kecil** dari  $\alpha$  (alpha); dan terima  $H_0$  jika  $t_{hitung}$  dari **lebih kecil**  $t_{tabel}$  atau probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih besardari**  $\alpha$  (alpha).

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,15$  lebih besar dari nilai kritik  $t_{tabel}$  pada pengujian satu sisi dengan  $\alpha 005$ , dk  $(n-1) = 20-1 = 19$  adalah  $1,729$  ( $6,15 > 1,729$ ) dan juga probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih kecil** dari  $\alpha$  ( $0,00 < 0,05$ ); dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya Terdapat pengaruh positif secara parsial Kompetensi supervisi ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi akademik sekolah ( $Y$ ).

$H_0: \rho \leq 0 =$  Tidak terdapat pengaruh positif secara simultan pengalaman kerja, kompetensi supervisi dan kompetensi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah di SDN Kecamatan Pontianak Timur.

$H_a: \rho > 0 =$  Terdapat pengaruh positif secara simultan pengalaman kerja, kompetensi supervisi dan kompetensi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah di SDN Kecamatan Pontianak Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS versi 18, diperoleh hasil pengujian secara keseluruhan (simultan) dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**ANOVA Uji Simultan**

ANOVA <sup>(b)</sup>						
Mode		Sum		Mean		
1		of Squares	f	Square	F	Sig.
	Regressi				2	
	on	6.393		3.196	56.455	.000 <sup>a</sup>
1	Residual	0.212	7	0.012		
	Total	6.605	9			

a. Predictors: (Constant), Kom. Supervisi, kom. Managerial

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik Sekolah

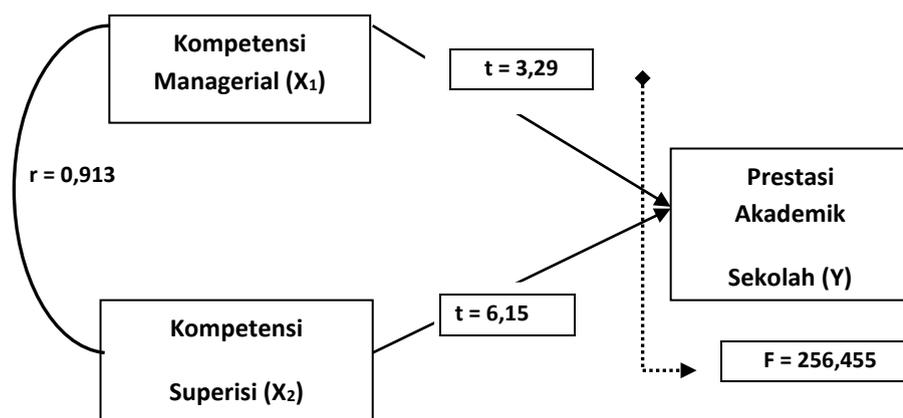
Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} 256,455$  dan probabilitas  $\rho$  signifikansi  $0,05$ . Apabila dikonfirmasi dengan nilai kritik tabel  $F$  dengan dk  $=(k-1);(n-k) = (3-1= 3);(20-3 = 17) = 5,18$  dan  $\alpha$  (alpha) atau taraf kekeliruan pengujian  $0,05$ . Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  **lebih besardari**  $F_{tabel}$  atau

probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih kecil** dari  $\alpha$  (alpha); dan terima  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  dari **lebih kecil**  $F_{tabel}$  atau probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih besar** dari  $\alpha$  (alpha).

Hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  **lebih besar** dari  $F_{tabel}$  ( $256,455 > 5,18$ ) dan juga probabilitas  $\rho$  signifikansi **lebih kecil** dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ); dengan demikian maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif secara simultan kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah di SDN Kecamatan Pontianak Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik regresi berganda dan pengujian secara parsial maupun simultan, maka dapat digambarkan hasil penelitian dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut:



**Bagan : Koefisien korelasi dan Pengaruh antar variabel penelitian**

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini signifikan (berpengaruh). Hasil pengujian hipotesis pertama mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah memiliki kontribusi yang berarti terhadap prestasi akademik sekolah, yaitu sebesar 89,68%. Sedangkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan kompetensi supervisi kepala sekolah juga memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik sekolah sebesar 94,67%. Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan  $R^2 = 0,968 \times 100\% = 96,80\%$ . Artinya kontribusi kedua variabel kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi akademik sekolah sebesar 96,80% dan sisanya 3,20% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, apabila ditinjau dari teori-teori yang mendukung serta hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sejalan. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Elmore, Friesen & Jacobsen, Hattie, Leithwood, dan Marzano yang dikutip Surya Dharma (2010) dalam Budhi Suhardiman (2011:246), menyatakan “peran kepala sekolah pada abad 21 lebih banyak berpartisipasi pada pembelajaran, yaitu 91%”. Selanjutnya Menurut Ruth Love dalam Imam Musbikin (2013) menyatakan bahwa tidak ada sekolah yang baik tanpa dipimpin oleh kepala sekolah yang baik “*I never seen a good school*

*without a good principals*". Pandangan ini cukup menjelaskan bahwa prestasi kepala sekolah sesungguhnya faktor kunci untuk melihat prestasi pendidikan secara keseluruhan, termasuk pemenuhan standar mutu pendidikan.

Lebih lanjut juga dikemukakan Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan tugas dan fungsinya adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang dipimpinnya (Imam Musbikin, 2013:173). Marno dalam Imam Musbikin (2013:173), juga mengemukakan "keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah". Selanjutnya Muhtar dan Iskandar (2013:9) mengungkapkan bahwa "Salah satu faktor yang sangat menentukan baik buruknya kinerja sekolah adalah keterampilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah".

Selanjutnya, hasil penelitian Atep Yogaswara (2010) mengungkap seberapa besar kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Analisis Deskriptif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta) sebagai penelitian terdahulu yang relevan juga menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada kategori sedang (45,10%). Sedangkan Penelitian Mohamad Selamat (2013), berkaitan dengan pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi supervisi manajerial berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 31,36%. (2) Kompetensi supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan sumbangan sebesar 43,38%. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti kompetensi akademik pengawas cukup baik sehingga efektif dalam proses pendidikan di Kota Banjar. (3) Kompetensi supervisi manajerial dan akademik pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru dengan hubungan tergolong tinggi dan memberikan kontribusi sumbangan sebesar 47,61%.

Dari beberapa Hasil kajian para ahli dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kompetensi yang dimiliki oleh sorang kepala sekolah terhadap prestasi akademik yang dicapai oleh sekolah melalui pencapaian kinerja yang dihasilkan oleh guru sebagai pengajar atau pendidik pada setiap sekolah. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah akan berdampak terhadap kinerja guru menjadi lebih baik, sehingga akan menyebabkan prestasi akademik yang dicapai oleh sekolah akan menjadi lebih baik pula. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya tingkat korelasi antara kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi terhadap prestasi akademik sekolah dasar yang ada di kecamatan Pontianak Timur; namun penelitian ini tidak mengeliminir faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap variabel bebas, sehingga koefisien korelasi sangat tinggi. Hal tersebut dimungkinkan karena keterbatasan waktu serta pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket, sehingga ada ketidak jujuran dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh guru terhadap kompetensi kepala sekolah yang ditanyakan. Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa sepenuhnya dikatakan bahwa hanya faktor kompetensi kepala sekolah yang berpengaruh terhadap prestasi

akademik sekolah. Tentu ada faktor lain, seperti guru, siswa serta sarana dan prasarana lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh kompetensi managerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1.) Terdapat pengaruh positif kompetensi managerial kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur. Artinya dalam upaya meningkatkan prestasi akademik sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi managerial yang dimiliki kepala sekolah berkaitan dengan perencanaan sekolah, pengembangan organisasi sekolah, pendayagunaan sumber daya, serta pengawasan dan evaluasi. 2.) Terdapat pengaruh positif kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur. Artinya Peningkatan prestasi akademik sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah berkaitan dengan melakukan supervisi sesuai prosedur dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan. 3.) Terdapat pengaruh positif secara simultan kompetensi managerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur. Artinya peningkatan prestasi akademik sekolah dasar negeri di kecamatan Pontianak Timur dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi managerial dan kompetensi supervisi yang dimiliki oleh kepala sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian berkenaan dengan pengaruh kompetensi managerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran pada penelitian ini sebagai berikut: 1.) Dalam upaya untuk menjaga bahkan meningkatkan prestasi akademik sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Pontianak Timur, seharusnya pihak berwenang (diknas Kota Pontianak) perlu melakukan penyegaran secara teratur dalam menjaga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah menyangkut kompetensi managerial dan kompetensi supervisi melalui workshop kepala sekolah serta meningkatkan intensitas pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dasar. 2.) Agar pencapaian prestasi akademik suatu sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Pontianak Timur, sebaiknya para kepala sekolah terus menjaga serta meningkatkan kompetensi managerial dan kompetensi supervisi yang mereka miliki dengan mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah serta melakukan penelitian tindakan sekolah. 3.) Bagi peneliti yang ingin meneliti pengaruh kompetensi managerial

dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sekolah dasar, sebaiknya dilakukan secara komprehensif dan lebih mendalam karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

Atep Yogaswara.(2010).*Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian terhadap Kinerja Mengajar Guru*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.11.No.2. Oktober 2010.

Budhi Suhardiman. (2011), *Studi Kinerja Kepala Sekolah (Analisis pengaruh faktor rekrutmen, kompetensi, dan sistem kompensasi terhadap kinerja kepala SMP dan dampaknya terhadap kinerja sekolah di kabupaten Garut)*, jurnal Pendidikan, edisi ke-2 nomor 2 Agustus 2011.

Dikbud provinsi Kalbar (2012), *Hasil Ujian Nasional tahun 2012*

Hadari, Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada university Press.

Imam Ghazali.(2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan program SPSS*”, Semarang:Badan Penerbit Undip.

Imam Musbikin. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, Pekanbaru Riau: Zanafa publishing.

Irianto, Agus (2004), *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.

Mochamad Selamat.(2013). *Pengaruh Kompetensi Supervisi Managerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Galuh, Ciamis.

Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Referensi.

Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta ; Rineka Cipta.

**Internet:**

<http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/68-kilas-balik-dunia-pendidikan-di-indonesia>, diakses pada tanggal 6 Mei 2015.

**Peraturan:**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah